

Penguasaan *Jumlah Ismiyyah* dan *Jumlah Fi'liyyah* terhadap Kemahiran Menyusun Paragraf Bahasa Arab Siswa *Students' Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah Capabilities on Constructing Arabic Paragraph Skill*

Badriati Zahroun Nabila^{1a}, Fachrur Razi Amir¹, Awaludin Abdul Ghaffar¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^aKorespondensi; Badriati Zahroun Nabila, Email: zahrounnabilah@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Madrasah Aliyah atau SMA telah mencapai pada tahap penguasaan empat kemahiran bahasa. Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya fokus pada muhadasah saja melainkan juga fokus pada tata kaidah penulisannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami kaidah nahwa serta masih merasa kesulitan dalam menentukan dan menempatkan kaidah nahwu pada kolom paragraf yang kosong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor, khususnya di kelas XI Keagamaan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Keagamaan yang berjumlah 39 siswa sesuai dengan jumlah satu kelas. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes penguasaan jumlah ismiyyah, jumlah fi'liyyah dan menyusun paragraf bahasa Arab serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan jumlah ismiyyah terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa arab (sig 0,03 < 0,05; t hitung=3,293); 2) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan jumlah fi'liyyah terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa arab (sig 0,03 < 0,05; t hitung=3,293), dan; 3) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah secara simultan terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa arab (sig 0,00 < 0,05; F hitung=162,976). Penelitian selanjutnya, direkomendasikan perlu diadakan penelitian lanjutan tentang ilmu nahwu atau yang lainnya serta pengaruhnya terhadap kemampuan menyusun paragraf bahasa Arab.

Kata kunci: *Jumlah Ismiyyah*, *Jumlah Fi'liyyah*, Paragraf Bahasa Arab

ABSTRACT

Learning Arabic at the level of Madrasah Aliyah or high school has reached the stage of mastery of four language proficiency. Based on observations at school, learning Arabic not only focuses on muhadasah but also focuses on the rules of writing. Based on the observations, there are still some students who still find it difficult to understand the rules of nahwa and still find it difficult to determine and place the rules of nahwu in the blank column of the paragraph. This study aims to determine the effect of mastery of the number of ismiyyah and the number of fi'liyyah on the skill of compiling Arabic paragraphs. This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor, Cigombong District, Bogor Regency, especially in the Religious XI class. The subjects in this study were all students of class XI of Religion, totaling 39 students according to the number of one class. Data collected using observation techniques, mastery tests number of ismiyyah, number of fi'liyyah and compiled Arabic paragraphs and documentation. The results of this study indicate that 1) there is a significant influence on the mastery of the number of ismiyyah on the proficiency of arranging Arabic paragraphs (sig 0.03 < 0.05; t arithmetic = 3.293); 2) there is a significant effect on the mastery of the number of fi'liyyah on the proficiency of arranging Arabic paragraphs (sig 0.03 < 0.05; t arithmetic = 3.293), and; 3) there is a significant influence on the mastery of the number of ismiyyah and the number of fi'liyyah simultaneously on the proficiency of arranging Arabic paragraphs (sig 0.00 < 0.05; F arithmetic = 162.976).

Further research, it is recommended that further research be carried out on nahwu or other sciences and their effects on the ability to compose Arabic paragraphs.

Keywords: Jumlah Ismiyyah, Jumlah Fi'liyyah, Arabic paragraph

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab dalam lembaga pendidikan baik tingkat Madrasah Ibtidaiyyah sampai perguruan tinggi tidak terlepas dari kemahiran berbahasa itu sendiri. Baik dalam kemahiran berbahasa seperti, menulis, membaca, mendengarkan maupun berbicara. Pada dunia pendidikan bahasa Arab, baik dalam lembaga formal maupun nonformal pendidikan bahasa Arab berorientasi pada kemahiran bahasa dan kemahiran keilmuan.

Untuk dunia akademis, orientasi pembelajaran bahasa Arab adalah untuk memahami ilmu-ilmu yang menggunakan bahasa Arab. Tidak hanya itu, orientasi yang lain juga untuk memahami dan menguasai keterampilan bahasa (Istima', kalam, qira'ah, dan kitabah) (Nuha, 2016).

Keterampilan berbahasa tidak terlepas dari penguasaan kosakata serta penguasaan siswa dalam ilmu qawa'id, karena dalam penguasaan qawa'id mampu membantu siswa dalam memahami kandungan dalam teks atau memahami pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan qawa'id yang dimaksud adalah penguasaan tentang nahwu dan sharaf yang

para siswa dapatkan ketika proses pembelajaran di kelas.

Salah satu cabang ilmu nahwu yang dipelajari oleh para siswa dikelas adalah jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Jumlah ismiyyah adalah kalimat yang diawali oleh isim dan terdiri atas muftada' dan khabar. Sedangkan jumlah fi'liyyah yaitu kalimat yang terdiri atas fi'il dan fa'il.

Temuan wawancara dengan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor mengatakan, bahwa para siswa masih kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat bahasa Arab atau sebuah paragraf bahasa Arab. Tidak hanya itu, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi perihal jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Para siswa masih merasa bingung untuk menempatkan jumlah ismiyyah ataupun jumlah fi'liyyah ke dalam sebuah paragraf.

Keterampilan menulis atau maharah kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu gagasan, mulai dari aspek yang sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang

(Nuha, 2016, p. 115). Menulis karangan atau dalam bahasa Arab disebut *Insha'* dapat dikatakan sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lainnya. Untuk menguasai keterampilan menulis, seorang siswa terlebih dahulu harus menguasai kemahiran yang lain karena saling berkesinambungan.

Berdasarkan paparan di atas terdapat beberapa identifikasi masalah dalam penelitian, antara lain penguasaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah siswa kelas XI Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor dan penyusunan paragraf bahasa Arab yang berterima. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan sejauh mana pengaruh penguasaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa Arab.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Korelasi Fungsional dengan tipe Regresi Ganda. Dalam desain ini terdapat satu kelompok kelas untuk dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Keagamaan MAN 4 Bogor selama 3 bulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah) dan variabel terikat (penyusunan paragraf). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Keagamaan MAN 4 Bogor yang masih menjadi siswa aktif pada tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 orang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan beberapa cara, diantaranya wawancara, observasi, tes

Instrumen penelitian tes ini digunakan untuk mengetahui penguasaan *Jumlah Ismiyyah* dan *Jumlah Fi'liyyah* serta mengetahui penguasaan penyusunan paragraf bahasa Arab.

Uji validitas instrument tes menggunakan validitas isi dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk itu dalam menyusun tes peneliti menggunakan sumber dari bahan ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Setelah melakukan uji validitas peneliti kemudian melakukan uji reabilitas untuk mengetahui tingkat kestabilan dalam mengukur. Rumus yang peneliti gunakan

dalam uji reabilitas ini adalah rumus dari Spearman Brown.

Digunakan uji t untuk menentukan signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan syarat bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} kemudian jika signifikan lebih dari 0.05 maka data signifikan.

HASIL

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada table-table dibawah ini

Tabel Deskripsi data

		Jumlah Ismiyyah	Jumlah Ismiyyah	Penyusunan paragraf
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		26.2000	25.6333	23.4667
Median		26.0000	25.5000	23.0000
Mode		26.00	25.00 ^a	23.00
Std. Deviation		1.39951	1.35146	1.56983
Variance		1.959	1.826	2.464
Range		5.00	5.00	7.00
Minimum		24.00	23.00	20.00
Maximum		29.00	28.00	27.00
Sum		786.00	769.00	704.00

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.000	2	33.000	162.976	.000 ^a
	Residual	5.467	27	.202		
	Total	71.467	29			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Fi'liyyah, Jumlah Ismiyyah

b. Dependent Variable: Menyusun Paragraf Bahasa Arab

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.446	1.605		-3.394	.002
Jumlah Ismiyyah	.548	.166	.489	3.293	.003
Jumlah Fi'liyyah	.568	.172	.489	3.293	.003

a. Dependent Variable: Menyusun Paragraf Bahasa Arab

Arab

PEMBAHASAN

Jumlah Ismiyyah yang dimaksud ialah kalimat bahasa Arab yang tersusun atas muftada' dan khabar. Muftada' ialah setiap isim yang terdapat di awal kalimat *jumlah ismiyyah* atau disebut dengan subjek jika dalam kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan *khabar* berkedudukan sebagai pelengkap kalimat *jumlah ismiyyah* atau dalam susunan bahasa Indonesia disebut juga dengan predikat (Rappe, n.d.).

Agar mampu memahami *jumlah ismiyyah* dibawah ini terdapat beberapa contoh untuk membantu dalam memahami hal tersebut. Perhatikan kalimat berikut *Ahmadun thabibun, huwa syaabun*. Dari contoh tersebut pada lafadz *أَحْمَدُ* dan *هُوَ* adalah berupa *muftada'* sedangkan lafadz *طَيِّبٌ* dan *شَابٌ* adalah berupa *khabar*. Kalimat ini dinamakan *jumlah ismiyyah* karena diawali oleh kalimah

isim (kata benda). *Mubtada'* dan *khobar* adalah dua unsur dalam penyusunan *jumlah ismiyyah*.

Syekh Syamsuddin Muhammad Araa'ini dalam kitab *Jurumiyyah* mengatakan bahwa *Almubtada'u huwa al ismu al marfu'u al al'arii 'ani almawamili allafdziyyati wa huwa qismaani dahirun wa mudmarun*. Artinya: "Mubtada' ialah *isim marfu'* yang bebas dari *awamil lafzhiyyah*. Dengan kata lain bersifat maknawi, yaitu di-*marfu'*-kan oleh karena menjadi *ibtida* atau permulaan kata. *Mubtada'* memiliki dua macam, *mubtada' isim zhahir* dan *mubtada' isim dhamir* (Araa'ini, 2016).

Kitab Imriti juga menjelaskan pengertian Mubtada' yaitu *Almubtada'u ismun rafuhu muayyadun # 'an kulli lafdin 'amilin mujarrodun*. Artinya: "Isim yang dibaca *rafa'* dan sunyi dari *'amil lafdzi*, artinya yang merafakkan adalah *amil maknawi ibtida*" (Ulum, n.d.).

Dari beberapa pengertian *Mubtada'* menurut para ahli ilmu nahwu dapat disimpulkan, bahwa *Mubtada'* ialah isim yang dibaca *rafa'* yang bebas dari *'amil lafdzi* dan bersifat maknawi karena menjadi permulaan kata atau *ibtida'*.

Dalam kitab *jurumiyyah*, Imriti maupun kitab nahwu lainnya, serta menurut para ahli

nahwu *mubtada'* terbagi menjadi dua bagian, yaitu *mubtada' isim zhahir* dan *mubtada' isim dhamir*.

Wa addohiru qismani mubtada'u lahu khabarun wa mubtada'un lahu marfu'un sadda masadda alkhabari. Artinya "Isim *zhahir* terbagi menjadi dua macam, yaitu *mubtada'* yang memiliki *khobar* dan *mubtada'* yang hanya memiliki *isim* yang di-*rafa*-kan yang kemudian menduduki tempatnya *khobar*".

Isim yang menduduki tempat *khobar* ialah sebagai *fi'il* atau *naibul fa'il* dari *mubtada'* itu sendiri. Dengan adanya lafadz tersebut, maka *mubtada'* tidak membutuhkan *khobar* dan cukup dengan *isim* yang menduduki tempat *khobar*, dengan syarat bahwa lafadz *fa'il* yang dimaksud me-*rafa*-kan *fa'il* yang *dzahir* atau me-*rafa*-kan *dhamir munfashil*.

Agar lebih memahami *isim* yang menduduki *khobar* yang berupa *fa'il* maupun *naibul fa'il* apabila keduanya didahului oleh *nafi'* atau *Istifham*, berikut ini adalah contohnya, sebagai berikut:

Hal madrubun al'amranu. Lafadz مَضْرُوبٌ berkedudukan sebagai *mubtada'*, sedangkan *khobarnya* dihilangkan dan cukup dengan lafadz الْعَمْرَانُ. *Mubtada'* yang *isimnya* berupa *dhamir* atau kata ganti, yang dimaksud *dhamir* ialah أَنَا dan saudaranya. Seperti contoh

berikut ini: *Nahnu induniyyuuna; Huwa yushallii fi almasjidi; Ana qaa'imun.*

Syech Syamsuddin Muhammad Araa'ani dalam bukunya (Araa'ini, 2016) menjelaskan beberapa syarat *mubtada'* sebagai berikut: 1) *Mubtada' Nakirah* yang didahului oleh *nafi'* atau *istifham*, berikut ini adalah contohnya *Maa rajulun qaa'imun.* 2) *Mubtada' Nakirah* harus disifati, seperti *Wa la'abdun mu'minun khabarun.* 3) *Mubtada' Nakirah* harus di-*mudhafkan*, seperti contoh *Khamsun shalawaatin katabuhna Allahu.* 4) Khabar yang mendahului *mubtada'* yang *nakirah*, yaitu dalam bentuk *jar* dan *majrur*, seperti *'indaka rajulun.*

Khabar ialah ketika ada *isim* yang dibaca *rafa'* yang menyempurnakan *mubtada'*. Penjelasan tentang khabar menurut syekh Syamsuddin (Araa'ini, 2016) khabar yaitu bagian yang melengkapi *faedah* (kalam) beserta *mubtada'*. *Khabar* terbagi menjadi dua yaitu *Khabar Ghairu Mufrad* dan *Khabar Mufrad*.

Khabar Mufrad ialah ketika ada khabar yang bukan kalimat jumlah dan bukan pula sama dengan jumlah. Susunan dari kalimat jumlah ialah *mubtada'* dan khabar ataupun *fa'il* dan *fi'il*. Kalimat yang hampir sama dengan jumlah ialah *zharaf* atau *jar* dan *majrur* (Araa'ini, 2016, pp. 145-146).

Khabar ghairu Mufrad ialah khabar yang tersusun dari jumlah *mubtada* dan khabar. Khabar ghairu mufrad ada kalanya berbentuk jumlah ismiyyah, misalnya *Zaidun jaariyatuhu dzaahibatun.* Khabar ghairu mufrad ada kalanya berbentuk jumlah fi'liyyah, misalnya *Zaidun qama abuuhu.* Khabar syibbul Jumlah pada kalimat *Assafaru ghadaan.*

Jumlah Fi'liyyah ialah *jumlah* yang terdiri atas *fi'il* (predikat atau *musnad*) dan *fa'il* (pokok kalimat atau *musnad ilaih*). *Fi'il* dalam *jumlah fi'liyyah* dapat berupa *fi'il madly*, *mudhori'*, *amr*, *shobih*, *mujarrad*, *mazid*, *lazim* dan masih banyak lagi. Menurut Syekh Syamsuddin (Araa'ini, 2016, p. 7) dalam kitab jurumiyyah mengatakan bahwa *fi'il* terbagi menjadi tiga macam, yaitu 1) *Fi'il madly* dapat diketahui dengan cirinya memiliki *ta ta-nits* yang disukunkan, misalnya *qaamat.* 2) *Fi'il Mudhari'*. Untuk mengetahui *fi'il mudhari'* pada awal lafadznya memiliki tambahan huruf lam dan huruf awalnya berupa salah satu huruf *ziadah* (*zamzah*, *ya*, *nun*, *ta ta-nits*), misalnya *Akarma yukrimu.* 3) *Fi'il amr* atau dapat disebut sebagai kata perintah. Misalnya *idrib*

Fail ialah *isim marfu'* yang dibaca *rafa'* yang terletak setelah *fi'il*. Seperti halnya *fi'il*, *fail* juga terbagi menjadi dua, yaitu *fail zhahir* dan *fail mudhmar*. *Fail zhahir* ialah *fail* yang terlihat atau yang ditampakkan, seperti contoh

قَالَ أَبُوهُمْ yang berarti “Berkatalah ayah mereka”. Fail mudhmar ialah fail yang tersembunyi seperti dalam lafadz ضَرَبْتُ. Berikut ini adalah macam-macam hukum fa’il

- 1) Tidak boleh membuang fa’il, karena merupakan pokok dari fi’il misalnya, *Qaama Zaidun*.
- 2) Fa’il tidak boleh mendahului fi’il. Misalnya, *Zaidun qaama*.
- 3) Fi’ilnya harus dimudhofkan berserta fa’il isim tatsniyah. Misalnya *Wa qaala niswatun*.
- 4) Menurut kaidah asal fa’il mengiringi fi’ilnya, kemudian disebut maf’ulnya, misalnya *Wa waritsu Sulaimanu daawuda*.

Paragraf merupakan inti penuangan pemikiran dan ide gagasan ke dalam sebuah karangan. Dalam sebuah paragraf tersusun atas unit pemikiran yang didukung oleh kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pembuka hingga kalimat penutup, himpunan kalimat ini saling berkaitan satu dengan yang lain untuk membentuk suatu gagasan (Jumiyanti & Afendi, 2017).

Paragraf merupakan bagian-bagian yang terdiri dari kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan kesatuan pikiran. Di bidang bentuk pada umumnya paragraf terdiri dari sejumlah kalimat, atau dengan kata lain merupakan kumpulan dari kalimat meskipun

ada yang terdiri satu kalimat atau satu kata. Di bidang makna, paragraf merupakan suatu informasi yang memiliki ide pokok sebagai pengendaliannya (Dewi, 2016).

Dari beberapa pengertian paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa, paragraf ialah kumpulan kata atau kumpulan dari kalimat yang dari awal hingga akhir saling berkesinambungan atau saling berhubungan erat akan kalimat satu ke kalimat selanjutnya. Sebuah paragraf terdiri atas kalimat inti dan beberapa kalimat pendukung dari kalimat utama.

Paragraf terdiri atas beberapa kalimat, atau terkadang hanya memiliki satu kalimat saja. Kalimat-kalimat dalam paragraf tidak terlepas dari kalimat inti atau topik yang nanti akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf.

Kalimat yang mengembangkan topik dalam sebuah paragraf terdiri dari beberapa macam, yaitu ada topik penjelas yang langsung mengembangkan akan topik paragraf dan ada pula kalimat penjelas atau pengembangan kalimatnya tidak langsung masuk ke topik tersebut. Paragraf yang Baik

Pengembangan paragraf dapat menjadi baik apabila dalam penulisannya atau dalam pengembangannya tersusun dengan rapi, dalam menyusun kalimat harus saling berurutan dari yang umum ke yang khusus

ataupun sebaliknya. Secara umum rambu-rambu paragraf yang baik meliputi kesatuan, kepaduan, kelengkapan/ketuntasan, keruntutan dan konsisten.

Kesatuan paragraf ialah hal mendasar yang harus diperhatikan oleh seorang penulis (Suladi, 2014). Kesatuan ini berkaitan dengan sebuah gagasan utama ke gagasan penjelas atau pendukung gagasan utama. Kesatuan paragraf dapat terpenuhi jika informasi dalam paragraf itu masih dikendalikan oleh paragraf utama.

Dengan kata lain paragraf yang disusun harus fokus akan topik yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis harus mengevaluasi setiap kalimat yang telah disusun agar tidak mengulangi kalimat yang sama dalam satu paragraf.

Telah dijelaskan di awal bahwa paragraf tidak berdiri sendiri, melainkan kumpulan dari beberapa kalimat yang masing-masing berdiri sendiri. Kepaduan paragraf berkaitan dengan keserasian antar kalimat yang membangun paragraf itu sendiri. Keserasian antar kalimat dalam sebuah paragraf dapat dibangun dengan menggunakan alat kohesi, baik gramatikal maupu leksikal. Alat kohesi, gramatikal yang dapat digunakan untuk membangun paragraf yang padu, antara lain, adalah (1) kata transisi (konjungsi/ungkapan penghubung antarkalimat), (2) referensi

(pengacuan), (3) paralelisme (kesejajaran struktur), dan (4) ellipsis (pelesapan). Sementara itu, alat kohesi leksikal, antara lain, berupa (1) sinonim, (2) antonim, (3) hiponim, dan (4) repetisi (pengulangan).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penguasaan *Jumlah Ismiyyah* dan *Jumlah Fi'liyyah* yang dilambangkan dengan X dan variabel terikatnya adalah kemahiran menyusun paragraf bahasa Arab yang dilambangkan dengan Y.

Dalam menyusun sebuah paragraf, seseorang harus menguasai qawa'id atau tata aturan dalam menyusun perkalimat agar sesuai dengan aturan yang berlaku dan mudah untuk dipahami. Penguasaan qawa'id mampu membantu seseorang dalam menulis, karena dengan penguasaan qawa'id ia mampu untuk menempatkan kalimat yang akan dipakai. Seperti halnya, seseorang dapat menempatkan pergantian dhomir dengan tepat tatkala harus mengarang dengan keadaan masa sekarang, masa lampau, bahkan masa yang akan terjadi.

Jika seseorang tidak sepenuhnya menguasai qawa'id, maka ia akan merasa kesulitan menempatkan dhomir pada sebuah kalimat. Bahkan jika tidak menguasai qawa'id dengan benar tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan salahnya penempatan antara fi'il dan fa'il, antara, maf'ul dan maf'ul bih,

antara muftada' dan khabar. Jika demikian, akan mengakibatkan salahnya penafsiran atau bahkan akan merusak pesan yang akan disampaikan melalui sebuah karangan.

Penyusun menduga bahwa penguasaan *Jumlah Ismiyyah* dan *Jumlah Fi'liyyah* (X) memiliki pengaruh yang besar dengan kemampuan menyusun paragraf bahasa Arab (Y).

Pada penelitian ini pengujian hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua perhitungan menggunakan program SPSS.

Pengaruh Penguasaan *Jumlah Ismiyyah* dan *Jumlah Fi'liyyah* terhadap Kemahiran Menyusun Paragraf Bahasa Arab dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan rumus persamaan regresi berganda dan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16. Berdasarkan perhitungan SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda ($Y = -5,446 + 0,548X_1 + 0,68X_2$)

Dari data persamaan regresi linier berganda di atas konstanta (α) sebesar -5,446. Artinya, jika variabel Menyusun Paragraf Bahasa Arab (Y) tidak dipengaruhi oleh dua variabel bebas

yaitu penguasaan *Jumlah Ismiyyah* dan *Jumlah Fi'liyyah*.

Dari hasil pengolahan data SPSS 16 terdapat nilai $0,003 < 0,05$ yang berarti penguasaan *jumlah ismiyyah* berpengaruh terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa Arab dengan t hitung sebesar 3,293

Juga, nilai $0,003 < 0,05$ yang berarti penguasaan *jumlah fi'liyyah* berpengaruh terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa Arab dengan t hitung sebesar 3,293.

Nilai signifikansi untuk pengaruh penguasaan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah secara simultan terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa Arab adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $> f$ table, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dengan f hitung sebesar 162,976

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Keagamaan MAN 4 Bogor, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan jumlah ismiyyah terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa arab (sig $0,03 < 0,05$; t hitung=3,293); 2) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan jumlah fi'liyyah terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa arab (sig $0,03 < 0,05$; t hitung=3,293), dan; 3) terdapat

pengaruh yang signifikan penguasaan jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyyah secara simultan terhadap kemahiran menyusun paragraf bahasa arab (sig 0,00 < 0,05; F hitung = 162,976). Penelitian selanjutnya, direkomendasikan perlu diadakan penelitian lanjutan tentang ilmu nahwu atau yang lainnya serta pengaruhnya terhadap kemampuan menyusun paragraf bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para penelaah, antara lain: Pradi Khusufi Syamsu, MA (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) dan Ari Khairurrijal Fahmi (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka) atas saran/masukan yang konstruktif pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Araa'ini, S. S. (2016). *Ilmu Nahwu Terjemahan Mutammimah Jurumiyyah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dewi, A. S. (2016). Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*, 1(3).
- Jumiyanti, & Afendi, S. B. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Paragraf Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa kelas III SDN 5 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(2).
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rappe. (n.d.). *Hal Ihwal Jumlah Ismiyyah dalam Bahasa Arab* (1st ed.).
- Suladi. (2014). *Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ulum, U. M. (n.d.). *Majmu'ah Masailu Nadhmira Imriti*. Grobogan: Madrasah DIniyah Tajul Ulum.